

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
GO PUBLIC DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek
Indonesia periode 2007-2010)**

**Novelia Sagita Indra
Dicky Arisudhana**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

ABSTRACT

Current economic developments changing the development of the go public companies in Indonesia, consequently it influences the development of capital market in Indonesia. These developments make every go public companies are required to create and report a financial statement that provides as a medium of communication between the company's internal (management) with external companies. The measurement of the fulfillment of obligations of the company can be done by audit delay. Research conducted on 10 property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2007 to 2010. The research is a literature study with secondary data processing and it uses the method of multiple linier regressions analysis through SPSS Version 17.0. Samples were taken with purposive sampling method. The variables in this study is the size of company (X_1), Return On Assets (ROA) (X_2), the size of the public accounting firm (X_3), and age of firms (X_4) as independent variables and audit delay (Y) as the dependent variable. The results showed that the distributions of the data are normal and free from multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedastisitas. On the simultaneously test result has shown that there are influence of the size of company, Return On Assets (ROA), the size of the public accounting firm, and age of firms together – similar to the audit delay. The partially test result showed that the size of the company and Return On Assets (ROA) did not significantly affect the audit delay, while the size of the public accounting firm and age of firm were significantly influence audit delay. Magnitude of the coefficient of determination (Adjusted R^2) of 62,2% which means that the audit delay in property & real estate companies are influenced by the size of company, Return On Assets (ROA), the size of the public accounting firm, and age of company, while the rest of 37,8% influenced by other factors not observed in this study.

Keywords: the size of company, Return On Assets (ROA), the size of the public accounting firm, age of company, and audit delay

ABSTRAKSI

Perkembangan ekonomi saat ini mengubah perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia, sehingga mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia. Perkembangan ini membuat setiap perusahaan *go public* diharuskan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai media komunikasi antara internal perusahaan (manajemen) dengan perusahaan eksternal. Pengukuran pemenuhan kewajiban perusahaan dapat dilakukan dengan *audit delay*. Penelitian dilakukan pada 10 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2007 sampai 2010. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pengolahan data sekunder dan menggunakan metode analisis linier regresi berganda melalui SPSS Versi 17.0. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), *Return On Assets* (ROA) (X2), ukuran Kantor Akuntan Publik (X3), dan umur perusahaan (X4) sebagai variabel independen dan *audit delay* (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal dan bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 62,2% yang berarti bahwa *audit delay* di perusahaan *property & real estate* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan usia perusahaan, sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran kantor akuntan publik, umur perusahaan, dan *audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, pergerakan arus kas, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, sehingga berdampak pada perkembangan pasar modal di Indonesia. Perkembangan tersebut membuat setiap perusahaan-perusahaan *go public* wajib untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai media komunikasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepada masyarakat umum. Laporan keuangan yang disajikan harus

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan yang wajib disajikan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan keuangan tersebut memiliki unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif sebagai ciri khas yang menjadikan informasi di dalam laporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya. Karakteristik kualitatif tersebut terdiri dari empat, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang dapat dipahami memberikan kemudahan bagi penggunanya. Sedangkan informasi yang memiliki kualitas relevan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu (IAI, 2007 : 5).

Jika suatu laporan keuangan mengalami penundaan pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu memiliki dampak perusahaan akan melaporkan sebelum seluruh transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, untuk menyediakan pelaporan dengan ketentuan informasi andal, berarti pelaporan ditunda hingga seluruh transaksi atau peristiwa diketahui. Informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat handal, tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mencapai relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang sangat menentukan (IAI, 2007 : 8).

Pada tahun 1996, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan keputusan yang berisi bahwa setiap emiten dan perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Akan tetapi, keputusan tersebut telah diubah dan diperketat lagi sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 mengenai kewajiban penyampain laporan keuangan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim

dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwardjono, 2005 : 170). Oleh karena itu, akuntan publik yang menghasilkan laporan keuangan audit untuk perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, sehingga memicu profesionalisme para auditor yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dan salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Bukan hanya itu, kriteria profesionalisme auditor juga dapat dinilai dari peningkatan kualitas hasil auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tidak hanya tergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, akan tetapi juga bergantung pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyerahan laporan keuangannya kepada auditor yang bersangkutan.

Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Auditor membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mencari hal-hal pembuktian atas laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga terjadi peningkatan *audit delay*. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun akan semakin panjang. Umumnya, nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menurun searah dengan semakin lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan.

Mungkin terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* semakin lama, antara lain : ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Terdapat dua pendapat mengenai hal ini. Pertama, perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar, akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang termasuk kategori perusahaan kecil. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Kedua, semakin besar perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya sampel audit yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus dilaksanakan.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba/rugi bersih yang dihasilkan terhadap total aset yang digunakan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan dengan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya (aset) yang dimilikinya. Apabila rasio ini memiliki nilai yang rendah atau perusahaan mengalami kerugian maka akan timbul banyak pertanyaan dari masyarakat, sehingga rasio ini akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang diberikan izin oleh Menteri Keuangan untuk menjadi wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diukur dalam dua kategori, yaitu : Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*. Ukuran kantor akuntan ini mungkin mempengaruhi *audit delay*, karena auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dinilai dapat bekerja lebih profesional yang diwujudkan dengan bekerja lebih cepat dan lebih efisien.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho₁ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ha₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ho₂ : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ha₂ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ho₃ : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ha₃ : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ho₄ : Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ha₄ : Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ho₅ : Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Ha₅ : Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* (ROA), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian yang bersifat kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan data sekunder melalui data-data di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010 dan melalui buku-buku pustakaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2007-2010 dan metode pemilihan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian dengan mengambil 10 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan untuk diteliti. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Cowell Development, Tbk	COWL
2	PT. Ciputra Development, Tbk	CTRA
3	PT. Duta Pertiwi, Tbk	DUTI
4	PT. Jaya Real Property, Tbk	JRPT
5	PT. Global Land Development, Tbk (d/h PT. Kridaperdana Indahgraha, Tbk)	KPIG
6	PT. Panca Wiratama Sakti, Tbk	PWSI
7	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati, Tbk	RBMS
8	PT. Roda Vivatex, Tbk	RDTX
9	PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk	SMDM
10	PT. Summarecon Agung, Tbk	SMRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang dibedakan atas variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis data mengenai masalah-masalah yang diteliti, maka variabel-variabel yang telah ditentukan akan didefinisikan terlebih dahulu sebagai berikut :

1. *Audit delay* (Y) merupakan dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.
2. Ukuran perusahaan (X_1) yang diukur dengan natural logaritma dari total aktiva merupakan gambaran besar/kecilnya perusahaan yang dinilai dari ukuran nominalnya.
3. *Return On Assets* (ROA) (X_2) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih melalui ekspansi operasi dan efektivitas penggunaan total aktiva yang dimiliki.
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3) yang diukur melalui pemberian nilai 1 pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dan nilai 0 pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*.
5. Umur perusahaan (X_4) yang diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan.

Definisi operasional variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas/variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Ukuran perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar/kecilnya perusahaan yang dinilai dari ukuran nominalnya, misalnya melalui jumlah kekayaannya, jumlah penjualan yang dilakukan dalam satu periode penjualan, total nilai buku kekayaan tetap perusahaan, dan jumlah tenaga kerja. Dalam hal ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva perusahaan klien dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

b. Return On Assets (ROA) (X_2)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui ekspansi operasi dan efektivitas penggunaan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber : Kasmir (2008 : 299)

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3)

Dalam penelitian ini, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur menggunakan variabel *dummy* dengan mengklasifikasikan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* dengan kode 1 dan kode 0 pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*.

d. Umur perusahaan (X_4)

Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun tutup buku perusahaan} - \text{tahun berdiri perusahaan}$$

2. Variabel terikat/variabel dependen (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang saling berhubungan dengan data yang berada pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen, yang diukur dengan skala harian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Korelasi

Korelasi antara ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), umur perusahaan, dan *audit delay* yang diukur melalui uji korelasi pearson yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Uji Korelasi
Correlations

		Ukuran Perusahaan	ROA	Ukuran KAP	Umur Perusahaan	Audit Delay
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.177	.440**	.396*	.032
	Sig. (2-tailed)		.274	.004	.012	.847
	N	40	40	40	40	40
ROA	Pearson Correlation	.177	1	-.154	.454**	-.344*
	Sig. (2-tailed)	.274		.343	.003	.030
	N	40	40	40	40	40
Ukuran KAP	Pearson Correlation	.440**	-.154	1	-.077	.476*
	Sig. (2-tailed)	.004	.343		.637	.002
	N	40	40	40	40	40
Umur Perusahaan	Pearson Correlation	.396*	.454**	-.077	1	-.681*
	Sig. (2-tailed)	.012	.003	.637		.000
	N	40	40	40	40	40
Audit Delay	Pearson Correlation	.032	-.344*	.476**	-.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.847	.030	.002	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS Versi 17.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan masing – masing variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X_1) dengan *Audit Delay* (Y)

Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit delay* sebesar 0,032 atau 3,2% yang menunjukkan korelasi lemah dengan arah hubungan yang positif. Arti arah hubungan yang positif berarti pada saat ukuran perusahaan meningkat, maka *audit delay* pun akan meningkat dan pada saat ukuran perusahaan menurun, maka *audit delay* pun akan menurun. Selain itu, pada kolom *sig. (2 tailed)* diperoleh probabilitas sebesar 0,847 ($0,847 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

b. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y)

Hubungan antara variabel *Return On Assets* (ROA) dengan *audit delay* sebesar -0,344 atau -34,4% yang menunjukkan korelasi cukup dengan arah hubungan yang negatif. Arti arah hubungan yang negatif berarti pada saat *Return On Assets* (ROA) meningkat, maka *audit delay* akan menurun dan pada saat *Return On Assets* (ROA) menurun, maka *audit delay* akan meningkat. Selain itu, pada kolom *sig. (2 tailed)* diperoleh probabilitas sebesar 0,030 ($0,030 \leq 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dengan *audit delay*.

c. Hubungan antara Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Hubungan antara variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *audit delay* sebesar 0,476 atau 47,6% yang menunjukkan korelasi cukup dengan arah hubungan yang positif. Arti arah hubungan yang positif berarti pada saat ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) meningkat, maka *audit delay* pun akan meningkat dan pada saat ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menurun, maka *audit delay* pun akan menurun. Selain itu, pada kolom *sig. (2 tailed)* diperoleh probabilitas sebesar 0,002 ($0,002 \leq 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *audit delay*.

d. Hubungan antara Umur Perusahaan (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y)

Hubungan antara variabel umur perusahaan dengan *audit delay* sebesar -0,681 atau -68,1% yang berarti korelasi kuat dengan arah hubungan yang negatif. Arti arah hubungan yang negatif adalah pada saat umur perusahaan meningkat, maka *audit delay* akan menurun dan pada saat umur perusahaan menurun, maka *audit delay* akan meningkat. Selain itu, pada kolom *sig. (2 tailed)* diperoleh probabilitas sebesar

0,000 ($0,000 \leq 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan *audit delay*.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2008 : 73), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran KAP, Umur Perusahaan, ROA, Ukuran Perusahaan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Sumber : Output SPSS Versi 17.0

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau dengan kata lain keempat variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan telah diperhitungkan dalam regresi linier berganda dengan metode enter.

**Uji Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.622	9.57871	1.943

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Umur Perusahaan, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS Versi 17.0

**Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.840	36.284		1.980	.056		
	Ukuran Perusahaan	1.831	1.427	.161	1.283	.208	.617	1.621
	ROA	.024	.290	.009	.081	.936	.775	1.291
	Umur Perusahaan	-1.982	.333	-.722	-5.947	.000	.657	1.521
	Ukuran KAP	12.119	4.014	.352	3.019	.005	.714	1.400

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS Versi 17.0

Dari tabel uji determinasi di atas diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,622 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh dari variabel independen (ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan publik (KAP), dan umur perusahaan) yaitu sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sedangkan berdasarkan tabel *coefficient* maka persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y' = 71,840 + 1,831X_1 + 0,024X_2 + 12,119X_3 - 1,982X_4 + e$$

Keterangan :

Y' = *Audit Delay* yang diramalkan

a = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi masing – masing variabel

X_1 = Ukuran Perusahaan

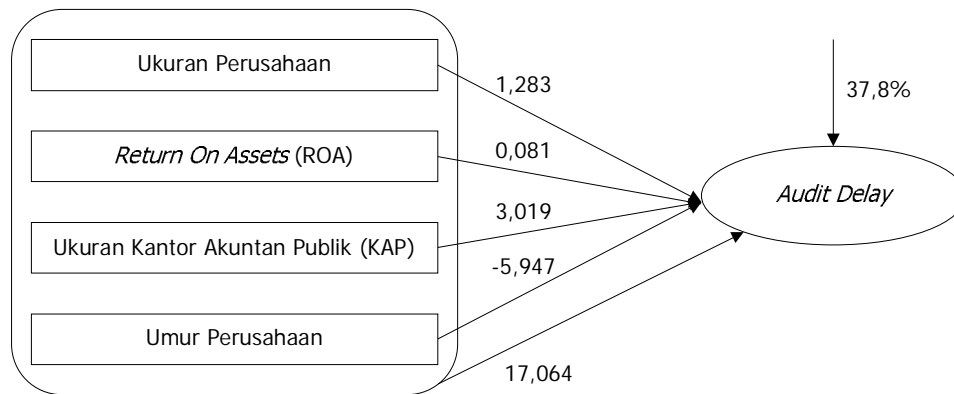
X_2 = *Return On Assets* (ROA)

X_3 = Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

X_4 = Umur Perusahaan

e = *error*

Model Penelitian



Sumber : data diolah sendiri & Output SPSS Versi 17.0

Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria penilaian pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

atau dengan cara melihat tabel uji t dengan kriteria pengambilan keputusan berikut :

- $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, hasil pengujiannya disimpulkan sebagai berikut :

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (X_1)

Dengan nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $dk = n (40) - k (4) - 1 = 35$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,283 dengan *probabilitas value* sebesar 0,208 yang terletak pada $t_{hitung} (1,283) \leq t_{tabel} (2,030)$ dan *probabilitas value* (0,208) $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Return On Assets (ROA) (X_2)

Dengan nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $dk = n (40) - k (4) - 1 = 35$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,081 dengan *probabilitas value* sebesar 0,936 yang terletak pada $t_{hitung} (0,081) \leq t_{tabel} (2,030)$ dan *probabilitas value* (0,936) $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka H_0

diterima, yang berarti bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X₃)

Dengan nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $dk = n (40) - k (4) - 1 = 35$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,019 dengan *probabilitas value* sebesar 0,005 yang terletak pada $t_{hitung} (3,019) > t_{tabel} (2,030)$ dan *probabilitas value* $(0,005) \leq$ tingkat signifikansi $(0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel Umur Perusahaan (X₄)

Dengan nilai signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $dk = n (40) - k (4) - 1 = 35$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,947 dengan *probabilitas value* sebesar 0,000 yang terletak pada $-t_{hitung} (5,947) > -t_{tabel} (2,030)$ dan *probabilitas value* $(0,000) \leq$ tingkat signifikansi $(0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Uji Simultan

Dengan nilai signifikansi 0,05 diperoleh $df_1 = k (4) - 1 = 3$ dan $df_2 = n (40) - k (4) = 36$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,866. Dari tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,064 dengan *probabilitas value* sebesar 0,000 yang terletak pada $F_{hitung} (17,064) > F_{tabel} (2,866)$ dan *probabilitas value* $(0,000) \leq$ tingkat signifikansi $(0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel *audit delay*.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6262.664	4	1565.666	17.064	.000^a
	Residual	3211.311	35	91.752		
	Total	9473.975	39			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Umur Perusahaan, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS Versi 17.0

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t (uji parsial) yang menunjukkan hasil perbandingan $t_{hitung} (1,283) \leq t_{tabel} (2,030)$ yang diperkuat dengan hasil *probabilitas value* sebesar 0,208, di mana lebih besar dari 0,05 (*probabilitas value* (0,208) > tingkat signifikansi (0,05)), sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari *total assets* tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) (X_2) terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t (uji parsial) yang menunjukkan hasil perbandingan $t_{hitung} (0,081) \leq t_{tabel} (2,030)$ yang diperkuat dengan hasil *probabilitas value* sebesar 0,936, di mana lebih besar dari 0,05 (*probabilitas value* (0,936) > tingkat signifikansi (0,05)), sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa besar/kecilnya *Return On Assets* (ROA) tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh keadaan perusahaan, baik laba ataupun rugi tidak mempengaruhi waktu pelaporan laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3) terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t (uji parsial) yang menunjukkan hasil perbandingan $t_{hitung} (3,019) > t_{tabel} (2,030)$ yang

diperkuat dengan hasil *probabilitas value* sebesar 0,005, di mana lebih kecil dari 0,05 (*probabilitas value* (0,005) \leq tingkat signifikansi (0,05)), sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik, yang dinilai dengan memberikan kode 1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dan kode 0 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi lamanya *audit delay* secara positif, yaitu semakin baik/tinggi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan, maka akan semakin lama terjadi *audit delay*.

Hal ini disebabkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan dapat menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* akan memperoleh insentif yang tinggi apabila dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*. Dengan penyelesaian laporan audit lebih cepat dan tepat waktu merupakan salah satu cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertahankan reputasi dan menjaga kepercayaan klien mereka. Dengan demikian, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi *audit delay*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t (uji parsial) yang menunjukkan hasil perbandingan $-t_{hitung} (-5,947) < -t_{tabel} (-2,030)$ yang diperkuat dengan hasil *probabilitas value* sebesar 0,000, di mana lebih kecil dari 0,05 (*probabilitas value* (0,000) \leq tingkat signifikansi (0,05)), sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi. Umur perusahaan dihitung dengan mengurangi tahun tutup buku dengan tahun berdirinya perusahaan sesuai dengan akte pendirian perusahaan. Semakin tua umur perusahaan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat tersedia tepat waktu. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa umur perusahaan mempengaruhi lamanya *audit delay* secara negatif, yaitu semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi akan semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan

menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji F (uji simultan) yang menunjukkan hasil perbandingan $F_{hitung} (17,064) > F_{tabel} (2,866)$ yang diperkuat dengan hasil *probabilitas value* sebesar 0,000, di mana lebih kecil dari 0,05 (*probabilitas value* $(0,000) \leq$ tingkat signifikansi $(0,05)$), sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel *audit delay*.

Hasil pengujian determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,622 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh dari variabel independen (ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan publik (KAP), dan umur perusahaan) yaitu sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010 dengan arah hubungan yang positif.
2. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010 dengan arah hubungan yang negatif.
3. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010 dengan arah hubungan yang positif.
4. Variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010 dengan arah hubungan yang negatif.
5. Variabel ukuran perusahaan, *Return On Assets* (ROA), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2008.
- Aditya Septiani. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Pasar Modal yang sedang Berkembang : Perspektif Teori Pengungkapan*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2005.
- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE. 2005.
- Arens, Lobbecke. *Auditing* Terjemahan : Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta. Salemba Empat. 2008.
- Bhuono Agung Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* Cetakan Pertama. Yogyakarta. CV. Andi Offset. 2005.
- Bimo Satmoko Noviandi. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003 – 2005)*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2007.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2001.
- Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik* Cetakan Pertama. Yogyakarta. Mediakom. 2008.
- Duwi Priyatno. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta. Gava Media. 2009.
- Duwi Priyatno. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Mediakom. 2010.
- Eugene Brigham F. and Joel F. Houston. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat. 2006.
- Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2005.
- Haryono Jusup. *Auditing (Pengauditan)* Buku I Cetakan Pertama. Yogyakarta. STIE YKPN. 2001.
- H. Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Imam Ghozali dan A. Chariri. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2010.

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta. Salemba Empat. 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat. 2007.
- Jeane Dearth Meity Prabandari dan Rustiana. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2007.
- Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Raja Grafindo. 2008.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan No. KEP-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Mulyadi. *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Salemba Empat. 2002.
- Nur Indrianto dan Bambang Supeno. *Metode Penelitian Bisnis Edisi I*. Yogyakarta. BPFE. 1999.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
- Rahayu Mumpuni SA. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2008*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2011.
- Rini Dwiyanti. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2010.
- Singgih Santoso. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 2006.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2006
- Suwardjono. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta. Salemba Empat. 2005.
- Undang – Undang (UU) No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

William F. Messier, dkk. *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach*
Terjemahan : Edward Tanuwijaya Jasa Audit & Assurance Pendekatan
Sistematis Buku Satu Edisi Empat. Jakarta. Salemba Empat. 2008.

Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta. 2004.